

IMPELEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 13 MEDAN

Yuti Sartika¹, Indriani Liesna²

Program Profesi Pendidik Prajabatan, Universitas Islam Sumatera Utara
yutisartika04@gmail.com, andrianyliesna@gmail.com

ABSTRAK

Profil Pelajar Pancasila merupakan standar pendidikan pada masa kini yang dirancang untuk meningkatkan kepribadian dan keterampilan peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sebagai konsekuensi dari teknologi modern seperti perangkat media sosial dan aplikasi seluler, profil pelajar pancasila di sekolah sangat penting untuk pengembangan *soft character skill*, keterampilan komunikasi dan disiplin peserta didik. Pemuda sangat penting bagi bangsa dan negara karena merekalah yang akan berkontribusi terhadap pembangunan negara di masa depan. Untuk menghasilkan peserta didik yang lebih baik yang memiliki *soft ability* dan kualitas moral, maka pendidikan baik formal, nonformal maupun informal harus digunakan (Helmi: 2022). Tujuan penelitian lainnya adalah untuk mengetahui bagaimana profil pelajar pancasila dapat digunakan untuk meningkatkan *soft skill* peserta didik di SMA Negeri 13 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi kasus. Informasi dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Data primer dan data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian dan inferensi. Untuk memilih objek penelitian digunakan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian, profil pelajar pancasila akan digunakan untuk meningkatkan *soft skill* peserta didik dalam proses pendidikan dengan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila; Soft Skill; Peserta Didik.

Abstract :The Pancasila Student Profile is a contemporary educational standard designed to improve the personality and skills of students based on the values contained in Pancasila. As a consequence of modern technology such as social media devices and mobile applications, the profile of Pancasila students in schools is very important for the development of students' soft character skills, communication skills and discipline. Youth are very important for the nation and state because they are the ones who will contribute to the country's development in the future. To produce better students who have soft abilities and moral qualities, formal, non-formal and informal education must be used (Helmi: 2022). Another research objective is to find out how the Pancasila student profile can be used to improve the soft skills of students at SMA Negeri 13 Medan. This research uses qualitative methods and case studies. Information is collected through documentation, observation and interviews. Primary data and secondary data were used in this research. Data analysis techniques used in research include collection, reduction, presentation and inference. To select research objects, the purposive sampling method was used. Based on the research results, the Pancasila student profile will be used to improve students' soft skills in the education process with the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Pancasila Student Profile; Soft Skills; Students.*

PENDAHULUAN

Sekolah memainkan peran yang sangat penting dan akademisi serta peneliti pendidikan bekerja untuk mencapai berbagai tujuan. Memberikan

pengetahuan kepada peserta didik merupakan tujuan utama pendidikan. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mengajarkan mereka etika, moral, niat sosial dan kewajiban sosial. Kurikulum telah dimodifikasi dengan berbagai cara, direvisi pada tahun 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan sekali lagi pada tahun 2013, kali ini menjadi lebih baik. Menurut Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, kurikulum lebih dipertimbangkan pada tahun 2013, karena kurikulum lebih mempertimbangkan bagaimana perekonomian negara anggota akan berlokasi di Asean. Tujuan Kurikulum adalah untuk mengambil bagian dalam masyarakat dunia yang beragam dan internasional sebagai anggota untuk mempersiapkan persyaratan dan keterampilan untuk pengembangan manusia. Fokus kurikulum diubah dan terfokus pada keterampilan dasar (Rakhmat dkk.)

Kurikulum 2013 meliputi isi, materi dan metode pengajaran. Kurikulum dirancang sebagai alat untuk tujuan pengajaran negara dan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menentukan pada tahap apa peserta didik berkembang, keselarasan lingkungan, dan jenis serta tingkatan kelas sesuai dengan perkembangan kurikulum ini, yang baru-baru ini diluncurkan beberapa tahun terakhir, memberi kesempatan kepada sekolah untuk memilih kurikulum merdeka. Seperti yang disebutkan sebelumnya, kurikulum bebas di sekolah menengah memungkinkan peserta didik tidak lagi dibedakan dengan berbagai bidang studi (IPA, IPS, dan Bahasa). Tujuan sebenarnya kurikulum adalah untuk memajukan perkembangan karakter dan kognitif peserta didik. Pendidikan, menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Anak-anak sebagai pelajar didukung, dikembangkan dan digali potensinya sepanjang proses pendidikan.

Kesimpulannya, setiap kebijakan pembelajaran yang diterapkan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kurikulum Merdeka juga dapat diterapkan pada berbagai tingkatan kelas. Kurikulum sangat bagus untuk digunakan karena peserta didik diberikan proyek, yang mendorong mereka untuk aktif melakukan penelitian. Kursus ini lebih menyenangkan dan menghasilkan suatu karya. Namun Kurikulum Merdeka juga mempunyai kekurangan. Misalnya, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk mempersiapkan penggunaan kurikulum. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) tidak cukup untuk menerapkan kurikulum. Kurikulum merdeka, berbeda dengan KTSP. P5 ini dikemas dalam bentuk kokurikuler sebanyak 20-30 % dan pembelajaran tatap muka biasa dalam intrakurikuler sebanyak 70-80 % (Huba & Yulia, 2022).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022, Profil Pelajar Pancasila dimasukkan ke dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024. Profil ini sejalan dengan Visi Pendidikan Indonesia untuk “mewujudkan Indonesia maju dengan pelajar yang berdaulat, mandiri, dan memiliki kepribadian Pancasila”. Profil pelajar pancasila, kurikulum merdeka merupakan bagian yang penting, sangat mempengaruhi apa yang dilakukan peserta didik dan apa yang mereka lakukan di sekolah. Profil Pelajar Pancasila ini menawarkan kesempatan

kepada peserta didik. Setelah menyelesaikan sekolah menengah atas, diharapkan peserta didik dapat menerapkan soft skill dalam kehidupan sehari-hari. Soft skills seperti berkomunikasi, berpikir kritis, dan mengelola waktu diharapkan dapat mengantarkan peserta didik pada kehidupan yang lebih baik terutama di era modern ini.

Profil Pelajar Pancasila digunakan untuk pengajaran, tidak hanya menyediakan produk tetapi juga laporan. Guru mendorong dan membimbing peserta didik agar lebih berusaha memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Misalnya, dalam topik kearifan lokal, peserta didik dapat mencoba menciptakan makanan khas Sumatera Utara dengan cara yang berbeda. Ini akan menghasilkan makanan khas Sumatera Utara dengan tampilan dan rasa yang berbeda. Karya peserta didik tidak harus berupa materi yang dapat disentuh, dapat dilakukan dalam bentuk makalah penelitian yang berfokus pada topik tertentu. Karya peserta didik misalnya, dapat memberikan gambaran bagaimana menggunakan media sosial dengan baik dan berperilaku bijak. Peserta didik dapat memamerkan karyanya pada poster atau dalam bentuk acara drama atau film pendek.

Menurut data world bank (2019), *soft skill* sangat penting bagi tenaga kerja karena berkontribusi pada pengembangan keterampilan akademik, pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Hal ini perlu dilakukan saat ini untuk meningkatkan kreativitas peserta didik selama berada di sekolah. Hal ini diperlukan agar ketika lulus sekolah mereka siap dan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan soft skillnya dalam kehidupan nyata. Diperlukan penilaian yang konstan terhadap pertumbuhan kreativitas dan keterampilan peserta didik (Lumanauw Novy & Harrtati Euis: 2021). Seluruh mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler mencakup pelatihan soft skill seperti komunikasi, kewirausahaan, berpikir kritis, dan manajemen diri. Hasilnya hanyalah efek pengiring, yang diciptakan secara otomatis oleh pengetahuan tentang topik. Menurut penelitian dan bukti berdasarkan pengalaman, *soft skill* sangat penting untuk kesuksesan, terutama di sekolah menengah atas. Keterampilan ini akan digunakan baik di tempat kerja maupun di universitas.

Peneliti memberikan perhatian khusus pada enam karakteristik pelajar pancasila yang menganut ajaran Pancasila: beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, berkebhinnekaan global, gotong royong, berpikir kritis dan kreatif. Ini merupakan salah satu disiplin ilmu PPKn yang dipelajari di kelas X.2 SMAN 13 Medan pada tahun akademik 2023/2024. Pemahaman, kolaborasi, dan berbagi informasi sangat penting untuk menciptakan profil jenis ini. Kemampuan seorang peserta didik dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan di kelas dan di sekolah merupakan hasil kegiatan yang didasarkan pada logika kritis. Terakhir, kemampuan mengubah dan menciptakan sesuatu yang unik, signifikan, berguna dan berpengaruh merupakan ciri dari profil orang kreatif. Profil pelajar Pancasila dapat digunakan untuk melahirkan ide dan karya baru yang mencerminkan *soft skill* pelajar Pancasila.

Menurut hasil observasi penelitian yang dilakukan dari guru mata pelajaran PPKn, kepala sekolah, dan siswa Kelas X.2 di SMA Negeri 13 Medan, fasilitas sekolah masih belum cukup untuk meningkatkan soft skill peserta didik. Hal lainnya adalah guru SMA Negeri 13 Medan belum mengetahui tentang kurikulum merdeka. Selain itu, pihak sekolah juga tidak

menyelenggarakan kursus yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru mengenai profil pelajar pancasila. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan disekolah yang membuat peserta didik belum terlalu aktif seperti yang diharapkan. Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan lingkungan lembaga pendidikan, perlengkapan dan sarana penyelenggaraan kegiatan, serta tingkat kesiapan guru dan peserta didik mengenai perpaduan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dengan bahan pelajaran. Penting juga untuk mempertimbangkan *soft skill* yang dapat digunakan dalam kegiatan dengan profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila menghadapi banyak permasalahan di lembaga pendidikan. Beberapa di antaranya adalah siswa yang malas, peserta didik yang belum mempunyai pengalaman disiplin hidup, pembatasan guru dalam menggunakan berbagai sumber pendidikan, media, dan teknologi, serta sebagian peserta didik yang malas. Temuannya menunjukkan bahwa jika keadaan dibiarkan tidak terkendali dan tidak mendapat perhatian yang tepat maka akan berdampak buruk bagi peserta didik. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan dukungan penuh dan perhatian penuh terhadap masalah tersebut. Oleh karena itu penelitian yang berjudul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan *Soft Skill* Peserta Didik di SMA Negeri 13 Medan" menarik minat peneliti karena masalah yang telah disebutkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang tujuannya untuk memberikan gambaran yang obyektif, obyektif, dan akurat mengenai suatu peristiwa atau suatu permasalahan. Menurut Sudaryono (2017), tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan fakta-fakta atau ciri-ciri suatu populasi, keadaan, prosedur, atau fenomena. Lokasi penelitian dipilih peneliti untuk melakukan penelitian di ruangan guru dan kelas X.2 SMA Negeri 13 Medan. Dua orang guru PPKn dan siswa kelas X.2 narasumber yang digunakan dalam penelitian ini. Tipe data primer dan skunder yang digunakan oleh peneliti. Wawancara, angket, dan observasi adalah sumber data utama yang dikumpulkan peneliti di SMA Negeri 13 Medan. Untuk memperoleh data yang diperoleh dan jawaban atas pertanyaan dasar penelitian, peneliti menggunakan sumber literatur yang relevan seperti buku, majalah, naskah dan artikel. Terakhir, peneliti menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi observasi untuk mengumpulkan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Yang Menghambat Terlaksananya Profil Pelajar Pancasila

Untuk memulai penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan di SMA Negeri 13 Medan, kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi. Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik di kelas X.2 belum memahami profil pelajar pancasila atau masih dalam tahap pengenalan. Selain itu, tidak ada pelatihan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik penerapan profil pelajar Pancasila. Meskipun peserta didik masih baru dengan kegiatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 13 Medan, mereka akan dapat memahaminya dengan cepat.

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan *Soft Skill* Peserta Didik

Data dari hasil penelitian disajikan seperti yang diuraikan di atas setelah proses pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung ke lapangan SMA Negeri 13 Medan, wawancara dengan subjek, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kelas X (sepuluh) di SMA Negeri 13 Medan menerapkan Profil Pelajar Pancasila selama semester ganjil tahun ajaran 2023. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020, profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Emri Yasmens, 2022). "Sistem pendidikan Nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi," ujarnya. Pendidikan karakter sudah lama terlupakan, yang menjadi landasan terbentuknya profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila menjadi profil bangsa Indonesia di tingkat nasional dan internasional berkat pendidikan karakter ini. Profil pelajar disebut juga jalan yang dilalui kita menuju tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa program profil pelajar pancasila memiliki manfaat yang penting yaitu pelajar pancasila sebagai berikut:

- 1) Mengubah tujuan dan visi pendidikan menjadi suatu hal yang lebih mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Profil pelajar pancasila ini sangat membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Menjadi referensi bagi guru dan siswa Indonesia. Profil pelajar pancasila juga bermanfaat untuk mengatur bagaimana guru dan siswa mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Tujuan akhir dari semua pelajaran, program, dan kegiatan yang dilakukan di institusi pendidikan. Profil siswa pancasila juga bermanfaat sebagai langkah terakhir dalam mencapai tujuan pendidikan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah.

Profil pelajar pancasila dapat membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah. Ini dapat digunakan sesuai dengan kebijakan kurikulum sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Pendapat ini sejalan dengan penemuan peneliti di sekolah bahwa adanya profil pelajar pancasila, pembelajaran dikelas lebih menarik karena didalamnya terdapat proyek-proyek yang dihasilkan peserta didik, di SMA Negeri 13 Medan menerapkan seperti pada pelajaran P5 yakni peserta didik mendaur ulang sampah menjadi suatu kerajinan tangan yang mempunyai nilai guna kembali, Workshop Digital Branding, dan proyek membuat poster tentang Bhinneka Tunggal Ika dan diposting di sosial media peserta didik. Dalam pembelajaran dikelas guru juga menggunakan model pembelajaran yang menarik seperti PBL, PJBL, dengan metode diskusi, ceramah yang membuat peserta didik lebih aktif karena pembelajaran berpusat kepada peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator.

Untuk meningkatkan *soft skill* peserta didik Sekolah Menengah Atas, beberapa kegiatan belajar yang dapat dilakukan di kelas di bawah profil pelajar Pancasila antara lain: Nilai-Nilai Pancasila: Mendorong siswa untuk mendiskusikan prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam Pancasila dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari. Studi Kasus: Dalam kehidupan nyata, studi kasus melibatkan konflik atau masalah moral untuk membantu peserta didik menganalisis, memecahkan masalah, dan bermoral dengan lebih baik. Teori meriyati menyatakan bahwa orang-orang yang sering berada di sekitar anak-anak mempengaruhi moralitasnya. Jadi, anak-anak sering meniru orang-orang di sekitar mereka, baik dalam keluarga mereka maupun di sekitar mereka (Meriyati, 2015).

Pembelajaran kolaboratif mendorong peserta didik untuk bekerja dalam kelompok atau tim untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang memerlukan komunikasi, kerjasama dan kepemimpinan. Debat Moral: Tujuan dari kegiatan debat ini adalah untuk mengajarkan peserta didik berbicara, mendengarkan, dan mempertahankan sudut pandangnya. Simulasi Kehidupan Nyata: Menggunakan peran atau situasi untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan nyata. Kegiatan Seni dan Kreatif: Untuk merangsang kreativitas, berpikir kritis dan ekspresi diri peserta didik, kegiatan ini menggunakan karya seni, musik atau budaya dalam konteks pembelajaran. Hal ini juga membantu peserta didik lebih memahami dan menginternalisasikan prinsip-prinsip Pancasila, serta meningkatkan soft skill mereka seperti kasih sayang, kerjasama, komunikasi, kreativitas, dan kepemimpinan.

Tujuan utama dari proyek-proyek yang diuraikan di atas adalah untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa mengenai sampah spesies anorganik dan konsekuensi yang pada akhirnya timbul ketika membuangnya. Hal ini dicapai dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka di bidang pemberdayaan sampah. Dengan demikian, diharapkan peserta didik SMA Negeri 13 Medan mampu meningkatkan kesadaran akan lingkungan, melindungi lingkungan sekolah, dan memberdayakan sampah. Setelah menyelesaikan proyek, peserta didik akan dapat secara sadar melestarikan lingkungan sekolah dan memaksimalkan penggunaan bahan-bahan yang masih dapat digunakan.

Dalam kegiatan, peserta didik harus menganalisis fenomena alam yang disebabkan oleh sampah, seperti banjir, jika ditinjau dari pengaruh sampah. Kegiatan ini dilakukan menggunakan berbagai sumber literasi, baik cetak maupun elektronik, yang dilakukan oleh peserta didik. Selain membuat peserta didik lebih sadar tentang bahaya dan masalah yang ditimbulkan oleh sampah, acara ini membuat mereka belajar membuang sampah pada tempatnya. Peserta didik SMA Negeri 13 Medan juga mampu mengurangi sampah. Hal ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan pengelolaan sampah sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No.18 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang pengertian, komposisi dan jumlah sampah. Setelah ini, proyek yang dibuat pelajar dan tindakan mereka tentunya akan membantu menjaga kebersihan sekolah dan lebih menyadari kemungkinan-kemungkinan peserta didik dalam kelompok pengelolaan sampah, terutama dari sudut pandang profil pelajar pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Medan telah dilaksanakan dan dapat membantu meningkatkan soft skill peserta didik. Sebagai subjek yang mencakup prinsip-prinsip moral, Pancasila dapat memengaruhi kepribadian peserta didik, seperti

nasionalisme, toleransi, dan kebhinekaan. Sebenarnya, guru telah menciptakan sikap yang sesuai dengan profil peserta didik pancasila dalam program pendidikan mereka. Dengan mempertimbangkan indikator kemandirian dari penelitian ini, guru dalam mengajar profil pelajar pancasila tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membantu peserta didik mencapai tujuan. Ini berarti guru membantu peserta didik membuat perangkat, model, dan aplikasi pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki jenis buku yang cukup untuk membantu peserta didik membuat peta konsep dan buku pendamping. Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 13 Medan, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek yang terkandung dalam profil pelajar pancasila, seperti meningkatkan iman dan ketaqwaannya terhadap Tuhan yang maha esa, berkebhineka global, mandiri, bergotong-royong, berpikir kritis, dan kreatif. Dengan demikian, profil pelajar pancasila dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi soft skill peserta didik, meningkatkan kemandirian mereka. Proses pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila telah berjalan dengan baik dalam meningkatkan soft skill peserta didik di SMA Negeri 13 Medan. Kegiatan ini sudah dilakukan secara teratur jauh sebelum program dimulai, sehingga peserta didik hanya perlu menambahkan dan berkolaborasi dengan hasil proyek dari profil pelajar pancasila, seperti kewirausahaan, pengelolaan sampah, dan barang bekas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Emry Yasmien. (2022). Proyek Pembuatan Pameran Karya Seni Rupa Virtual Di Kelas XI MIPA 4 Sekolah Menengah Atas Negeri I Muaro Jambi Untuk Meningkatkan Soft Skills Profil Pelajar Pancasila 8:20(2), 222
- Hasanah, N., Enteding, A., Jayadin Ilham, M., & Tahengo, S. (n.d.). *Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan* DESCRIPTION OF STUDENTS' UNDERSTANDING IN THE PANCASILA STUDENT PROFILE ON THE DIMENSIONS OF MUTUAL COOPERATION. 7(2), 2776–3463. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i2.584>
- Huba & Julia. (2022) Untuk meningkatkan soft skill mahasiswa, dilaksanakan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pasundan Ekspres.Co memiliki skor imbang 1-1.
- Juliansyah, H. (2022). Hubungan antara Akhlak dengan Soft Skill Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 160–170. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i2.561>
- Lumanau, W., & Hartty, E. (25 Januari 2021). Generasi Z dan Millenial harus memiliki soft skill. *InvestorId*, 1 - 1.
- Rakhmat, A. dan B. Dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia. Ini diambil pada 26 Februari 2023 menggunakan Ekstensi Chrome: [http://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia.pdf](http://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Dinamika%20Perkembangan%20Kurikulum%20di%20Indonesia.pdf).
- Rona, S. P., & Nurlizawati, N. (2024). Efektivitas Penerapan Projek Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Menguatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila (Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan YME, Bergotong-royong, Kreatif) di

SMA Negeri 8 Padang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(1), 55–65. <https://doi.org/10.24036/nara.v3i1.189>

Sudaryo. 2017. *Metodologi Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.